

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LIFESTYLE HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT

Juan Fajar Samuel Simangunsong¹, Endah Susilowati²
[21013010324@student.upnjatim.ac.id¹](mailto:21013010324@student.upnjatim.ac.id), [endahs.ak@upnjatim.ac.id²](mailto:endahs.ak@upnjatim.ac.id)
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology, Lifestyle Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Personal Financial Management pada mahasiswa akuntansi. Perkembangan pesat layanan keuangan digital telah memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan. Namun, meningkatnya penggunaan teknologi juga diiringi dengan munculnya perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa. Selain itu, pendapatan merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan individu dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management, sedangkan Lifestyle Hedonisme dan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management. Secara simultan, Financial Technology, Lifestyle Hedonisme, dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi keuangan serta meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan agar mampu mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Kata Kunci: Financial Technology, Lifestyle Hedonisme, Pendapatan, Personal Financial Management.

PENDAHULUAN

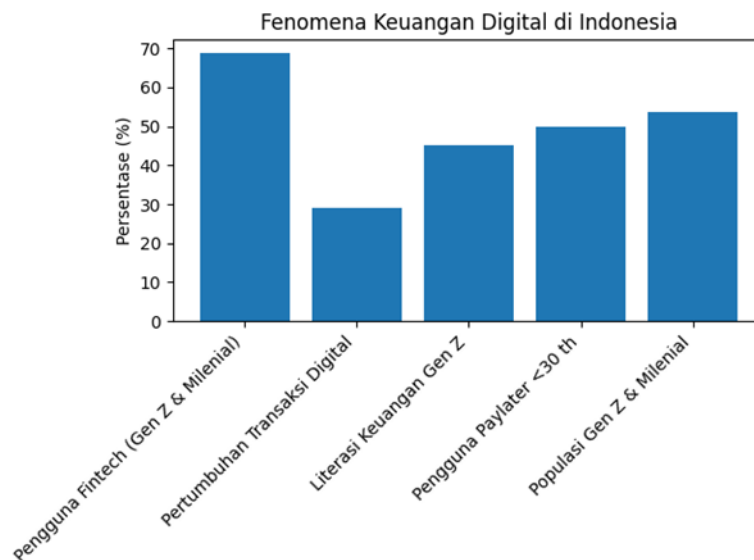
Perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya hidup pada era modern telah memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya pada generasi muda dan mahasiswa. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti fintech, e-wallet, dan marketplace mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi secara cepat dan praktis, namun di sisi lain juga meningkatkan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z dikenal sangat dekat dengan teknologi dan media sosial sehingga lebih rentan terhadap pengaruh gaya hidup hedonisme yang mengutamakan kesenangan dan kepuasan sesaat. Kondisi tersebut menyebabkan pentingnya kemampuan personal financial management agar individu mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan secara bijaksana. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa perkembangan digitalisasi dan gaya hidup modern memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, terutama pada mahasiswa generasi Z (Ferdiansyah et al., 2025; Pertiwi et al., 2024).

Personal Financial Management menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan karena keterbatasan pendapatan, tingginya kebutuhan, serta dorongan gaya hidup yang konsumtif. Rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan menyebabkan sebagian mahasiswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, media sosial, dan tren gaya hidup juga mendorong mahasiswa untuk mengikuti pola hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan semata. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi sangat diperlukan agar mahasiswa dapat

mengambil keputusan finansial secara tepat dan terhindar dari permasalahan keuangan di masa depan (Buderini et al., 2023; Sari & Tanjung, 2024; Megong & Putry, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti financial technology, literasi keuangan, efikasi diri keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Financial technology memberikan kemudahan dalam transaksi, pencatatan, dan akses layanan keuangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik. Di sisi lain, gaya hidup hedonisme cenderung mendorong individu untuk melakukan pengeluaran berlebihan demi memenuhi kesenangan dan mengikuti tren sosial yang berkembang. Sehingga, penelitian mengenai pengaruh fintech, gaya hidup hedonisme, dan faktor pendukung lainnya terhadap personal financial management menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku keuangan mahasiswa di era digital saat ini (Wardhani & Wulandari, 2026; Anjelina & Solikhin, 2024; Ferdiansyah et al., 2025).

Gambar 1. 1 Diagram Persentase Fenomena Keuangan Digital di Indonesia



Sumber: Diolah dari Ferdiansyah et al. (2025), Pertiwi et al. (2024).

Berdasarkan diagram perilaku konsumtif digital di Indonesia, terlihat bahwa generasi muda merupakan kelompok yang paling dominan dalam penggunaan layanan keuangan digital berbasis konsumsi, khususnya paylater. Data menunjukkan bahwa lebih dari 50% pengguna layanan paylater berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, yang mayoritas terdiri dari generasi Z dan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses kredit digital telah mendorong peningkatan perilaku konsumtif di kalangan usia produktif muda. Kemudahan transaksi tanpa pembayaran langsung seringkali menyebabkan individu melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan keuangan yang matang. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan fintech tidak hanya memberikan manfaat efisiensi, tetapi juga dapat meningkatkan risiko konsumsi berlebihan apabila tidak diimbangi dengan kontrol keuangan yang baik (Ferdiansyah et al., 2025).

Selain tingginya penggunaan paylater, tingkat literasi keuangan generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital generasi Z berada pada kisaran 40%–50%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna teknologi keuangan belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan yang efektif. Rendahnya literasi ini menyebabkan individu lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, penggunaan utang digital yang tidak terkontrol, serta kesulitan dalam mengatur prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif

menggunakan teknologi digital seringkali berada pada posisi rentan karena tingginya paparan promosi digital dan tren konsumsi modern. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek penting dalam membangun perilaku keuangan yang lebih sehat di era digital (Pertiwi et al., 2024).

Tingginya penetrasi internet di Indonesia juga menjadi faktor utama yang memperkuat perilaku konsumtif digital. Dengan jumlah pengguna internet yang sangat besar, masyarakat semakin mudah mengakses e-commerce, media sosial, dan berbagai platform digital yang menawarkan produk serta layanan konsumsi secara instan. Paparan yang terus-menerus terhadap iklan, influencer, dan tren gaya hidup modern melalui media digital dapat mendorong individu untuk melakukan konsumsi demi memenuhi standar sosial tertentu. Kondisi ini sangat relevan dengan berkembangnya gaya hidup hedonisme di kalangan generasi muda, dimana kesenangan dan kepuasan sesaat seringkali lebih diutamakan dibandingkan stabilitas finansial jangka panjang. Sehingga, perkembangan digitalisasi perlu diimbangi dengan penguatan kesadaran finansial agar masyarakat, khususnya mahasiswa, mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan (Sari & Tanjung, 2024).

Mahasiswa sebagai generasi muda cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan media digital. Paparan terhadap gaya hidup modern dan tren di media sosial dapat mendorong individu untuk melakukan konsumsi secara impulsif demi memenuhi standar sosial tertentu (Megong & Putry, 2025). Selain itu, pendapatan juga merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pendapatan merupakan sumber utama yang digunakan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menentukan bagaimana seseorang mengalokasikan keuangannya (Buderini et al., 2023). Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik karena memiliki fleksibilitas dalam mengatur pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan (Buderini et al., 2023).

Pengelolaan keuangan pribadi (personal financial management) merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas ini meliputi perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan tabungan dan investasi (Pertiwi et al., 2024). Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya kebiasaan menabung, kurangnya perencanaan keuangan, serta tingginya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa (Megong & Putry, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fintech dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Begitu pula dengan gaya hidup hedonisme yang dalam beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan (Wardhani & Wulandari, 2026). Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh financial technology, lifestyle hedonisme, dan pendapatan terhadap personal financial management.

Adapun berdasarkan berbagai fenomena dan hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi personal financial management mahasiswa Generasi Z. Beberapa penelitian menyatakan bahwa financial technology mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan karena memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pembayaran digital, dan kontrol pengeluaran secara real-time (Wardhani & Wulandari, 2026). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kemudahan fintech justru mendorong perilaku konsumtif akibat transaksi yang dilakukan secara praktis tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara matang

(Pertiwi et al., 2024). Selain itu, gaya hidup hedonisme dalam beberapa penelitian ditemukan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan karena mendorong pembelian impulsif dan perilaku konsumtif, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif apabila individu mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginannya secara bijak (Sari & Tanjung, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh financial technology, lifestyle hedonisme terhadap personal financial management mahasiswa Generasi Z di era digital saat ini.

Mahasiswa perempuan cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan aspek kebutuhan dalam pengeluaran, sedangkan mahasiswa laki-laki cenderung lebih berani mengambil keputusan finansial dan lebih mudah terdorong oleh perkembangan teknologi maupun gaya hidup modern (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada mahasiswa Generasi Z yang merupakan kelompok digital native dengan intensitas penggunaan fintech yang tinggi serta sangat rentan terhadap pengaruh media sosial dan gaya hidup hedonisme (Ferdiansyah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada fenomena nyata yang terjadi di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa, dimana kemudahan teknologi keuangan dan tingginya akses digital tidak selalu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Peneliti melihat bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, bahkan cenderung terjebak dalam perilaku konsumtif akibat pengaruh fintech dan gaya hidup hedonisme. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi serta rekomendasi yang relevan dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di era digital yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel menggunakan data numerik serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel financial technology, lifestyle hedonisme, pendapatan, dan personal financial management secara objektif dan terukur. Pada penelitian kuantitatif, data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi penelitian.

Selain itu, penelitian ini bersifat explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menguji pengaruh financial technology, lifestyle hedonisme, dan pendapatan terhadap personal financial management. Sehingga, penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei juga banyak digunakan pada penelitian terkait pengelolaan keuangan, seperti yang dilakukan oleh Sari dan Tanjung (2024) yang menggunakan data primer melalui kuesioner untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, Buderini et al. (2023) juga menggunakan metode yang sama untuk meneliti pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan

tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh antar variabel secara empiris. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji model penelitian secara sistematis menggunakan analisis statistik, seperti regresi linear dan moderasi. Wardhani dan Wulandari (2026) juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SEM untuk menguji pengaruh fintech dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Financial Technology terhadap Personal Financial Management

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Financial Technology (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 7,638 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga, dan UIN Sunan Ampel. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Semakin tinggi pemanfaatan layanan financial technology oleh mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mampu mendukung perilaku keuangan yang lebih efektif dan efisien (Morgan et al., 2019; Ghozali, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (behavioral intention), yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Financial Technology memberikan kemudahan, kecepatan, serta akses informasi keuangan yang lebih luas sehingga meningkatkan persepsi kontrol individu dalam mengelola keuangannya. Mahasiswa yang merasa mudah menggunakan aplikasi keuangan digital akan lebih terdorong untuk melakukan pencatatan pengeluaran, pembayaran digital, maupun kegiatan menabung dan berinvestasi secara teratur. Oleh karena itu, penggunaan financial technology mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik sesuai dengan konsep TPB (Ajzen, 1991).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Morgan et al. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan layanan keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengatur keuangan pribadi melalui kemudahan akses transaksi dan pengelolaan anggaran. Penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2022) juga menemukan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap personal financial management pada generasi muda di Indonesia. Kemudahan dalam melakukan pembayaran, transfer, pencatatan transaksi, dan pemantauan saldo secara real time membuat individu lebih disiplin dalam mengendalikan pengeluaran. Selain itu, berbagai fitur seperti pengingat tagihan, laporan transaksi, dan target tabungan membantu mahasiswa menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, financial technology tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengendalian keuangan.

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa telah menggunakan berbagai layanan financial technology seperti mobile banking, dompet digital, dan aplikasi pembayaran elektronik dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan teknologi tersebut memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan kapan saja dan di mana saja sehingga mahasiswa dapat memantau arus kas pribadi secara lebih efektif. Selain itu, transaksi digital yang tercatat secara otomatis membantu mahasiswa mengevaluasi pola pengeluaran sehingga lebih mudah menyusun anggaran keuangan bulanan. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa semakin tinggi pemanfaatan financial technology, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan kata lain, financial technology menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi penggunaan financial technology perlu terus didorong, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memanfaatkan financial technology sebagai media pembayaran, tetapi juga sebagai alat untuk melakukan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan pribadi. Perguruan tinggi juga dapat menyelenggarakan pelatihan mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital yang mendukung pengelolaan keuangan secara sehat. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai financial technology, mahasiswa diharapkan mampu membentuk kebiasaan keuangan yang lebih disiplin sejak dini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa financial technology merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan personal financial management mahasiswa.

2. Pengaruh Lifestyle Hedonisme terhadap Personal Financial Management

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Lifestyle Hedonisme (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,399 dengan tingkat signifikansi 0,690, sehingga lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lifestyle Hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup hedonisme yang dimiliki responden tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan kata lain, mahasiswa tetap dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang baik meskipun memiliki kecenderungan menikmati gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Menurut teori tersebut, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu perilaku, tetapi juga oleh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan terhadap gaya hidup hedonisme belum tentu menunjukkan perilaku keuangan yang buruk apabila mereka memiliki kontrol diri yang baik serta mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, responden merupakan mahasiswa akuntansi yang telah memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sehingga mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya. Oleh karena itu, kecenderungan hedonisme tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan kualitas personal financial management.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al. (2016) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan apabila individu memiliki literasi keuangan dan kemampuan mengendalikan pengeluaran. Penelitian Arifin dan Khotimah (2023) juga menemukan bahwa lifestyle hedonisme tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap personal financial management mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya mengatur keuangan di tengah berbagai kemudahan transaksi digital. Selain itu, sebagian besar mahasiswa telah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga tidak mudah terdorong melakukan pengeluaran yang berlebihan. Dengan demikian, perilaku konsumtif yang muncul akibat gaya hidup hedonisme dapat diminimalkan melalui pengendalian diri dan pengetahuan keuangan yang memadai.

Karakteristik responden dalam penelitian ini juga dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan hasil tersebut. Mayoritas responden merupakan mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku atau pendapatan dari orang tua sehingga memiliki keterbatasan dalam melakukan konsumsi secara berlebihan. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki meskipun mereka mengikuti tren atau gaya hidup tertentu. Selain itu, berbagai kebutuhan akademik dan biaya pendidikan membuat mahasiswa lebih memprioritaskan pengeluaran yang bersifat penting dibandingkan pengeluaran yang hanya memberikan kepuasan sesaat. Oleh sebab itu, lifestyle hedonisme tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam

mengelola keuangan pribadinya.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan personal financial management mahasiswa tidak cukup hanya dengan mengurangi kecenderungan gaya hidup hedonisme, tetapi juga perlu memperkuat faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, self-control, financial attitude, dan perencanaan keuangan. Perguruan tinggi dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang rasional agar mahasiswa mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Mahasiswa juga diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijaksana tanpa harus mengikuti seluruh tren konsumsi yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, kemampuan mengelola keuangan akan lebih dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab individu dibandingkan oleh gaya hidup yang dimilikinya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa lifestyle hedonisme bukan merupakan faktor utama yang menentukan personal financial management mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Personal Financial Management

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Pendapatan (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,092 dengan tingkat signifikansi 0,278, sehingga lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung menentukan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan kata lain, mahasiswa dengan pendapatan yang lebih tinggi belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih rendah.

Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku seseorang lebih dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dibandingkan oleh faktor ekonomi semata. Pendapatan hanya merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki individu, sedangkan cara mengelola pendapatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki pendapatan terbatas tetap dapat menyusun anggaran, menabung, dan mengontrol pengeluaran apabila memiliki disiplin yang tinggi dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pendapatan lebih besar dapat mengalami kesulitan keuangan apabila tidak mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya. Oleh karena itu, besarnya pendapatan bukan menjadi faktor utama yang menentukan kualitas personal financial management.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena kemampuan mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh kebiasaan dan pengetahuan individu. Penelitian Humaira dan Sagoro (2018) juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pendapatan, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menyusun prioritas kebutuhan akan tetap mampu mengelola keuangan secara efektif meskipun jumlah pendapatannya relatif kecil. Sebaliknya, peningkatan pendapatan tanpa diikuti kemampuan mengelola keuangan tidak akan meningkatkan kualitas personal financial management. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh aspek psikologis dan perilaku dibandingkan besarnya pendapatan.

Karakteristik responden juga mendukung hasil penelitian ini karena sebagian besar mahasiswa memperoleh pendapatan dalam bentuk uang saku dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu dengan jumlah yang relatif bervariasi. Variasi tersebut tidak selalu diikuti oleh perbedaan dalam kemampuan mengelola keuangan karena sebagian besar

responden memiliki kebutuhan yang hampir sama sebagai mahasiswa. Selain itu, mahasiswa akuntansi telah memperoleh pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan sehingga mampu mengalokasikan pendapatannya secara lebih terencana. Kondisi ini menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, kemampuan mengatur pengeluaran lebih dipengaruhi oleh kebiasaan dan disiplin dibandingkan oleh besarnya pendapatan yang diterima.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan personal financial management mahasiswa tidak cukup dilakukan melalui peningkatan pendapatan saja, tetapi juga perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan, sikap keuangan yang positif, dan kemampuan mengendalikan diri. Perguruan tinggi dapat mengembangkan program edukasi mengenai perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, dan pengelolaan investasi sederhana agar mahasiswa mampu memanfaatkan pendapatan secara optimal. Mahasiswa juga diharapkan mampu membangun kebiasaan menabung dan melakukan evaluasi terhadap pengeluaran secara berkala. Dengan demikian, kualitas personal financial management lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya keuangan daripada besarnya pendapatan yang dimiliki. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendapatan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi personal financial management mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga, dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Financial Technology, Lifestyle Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1 Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan layanan financial technology, maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Financial technology membantu mahasiswa melakukan transaksi secara praktis, mengatur anggaran, memantau pengeluaran, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.
- 2 Lifestyle Hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan gaya hidup hedonis yang dimiliki responden tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Kemampuan mengelola keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, pengendalian diri, serta kebiasaan dalam menyusun prioritas pengeluaran.
- 3 Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Besarnya pendapatan yang diterima mahasiswa tidak menjamin kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Mahasiswa dengan pendapatan yang relatif rendah tetap mampu mengelola keuangannya secara efektif apabila memiliki perencanaan keuangan yang baik dan disiplin dalam mengatur pengeluaran.
- 4 Financial Technology, Lifestyle Hedonisme, dan Pendapatan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Personal Financial Management mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, meskipun secara parsial hanya Financial Technology yang memberikan pengaruh signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan financial technology secara lebih bijaksana sebagai sarana untuk membantu mengelola keuangan pribadi, seperti melakukan pencatatan pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, dan mengontrol transaksi keuangan. Selain itu, mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar tidak mudah terdorong oleh perilaku konsumtif. Kemampuan mengelola keuangan yang baik akan membantu mahasiswa mencapai kondisi keuangan yang lebih sehat dan mempersiapkan kemandirian finansial di masa depan.

2 Bagi Universitas

Universitas diharapkan dapat meningkatkan program edukasi mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan financial technology melalui seminar, workshop, maupun pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional serta memanfaatkan teknologi keuangan secara produktif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Personal Financial Management, seperti literasi keuangan, financial attitude, self-control, financial knowledge, locus of control, maupun financial behavior. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan responden tidak hanya pada mahasiswa akuntansi, tetapi juga mahasiswa dari program studi lain atau masyarakat umum sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti SEM-PLS atau SEM-AMOS, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

Keterbatasan Penulis

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1 Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Akuntansi dari Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa di Indonesia maupun kelompok masyarakat lainnya.
- 2 Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas Financial Technology, Lifestyle Hedonisme, dan Pendapatan, sedangkan masih terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi Personal Financial Management, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, pengalaman keuangan, serta pengaruh lingkungan keluarga.
- 3 Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan metode self-report, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan tingkat kejujuran masing-masing responden. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya bias

subjektivitas dalam pengisian kuesioner.

- 4 Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan hanya pada satu periode waktu. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menggambarkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam jangka panjang seiring dengan perkembangan financial technology maupun perubahan kondisi ekonomi.
- 5 Berdasarkan hasil analisis, nilai Adjusted R Square sebesar 0,388 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 38,8% variasi Personal Financial Management, sedangkan 61,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain agar kemampuan model dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Leona S., dan Stephen G. West. 1991. *Multiple Regression: Testing and Interpreting Interactions*. California: Sage Publications.
- Anjelina, P., & Solikhin, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dimoderasi oleh gender pada pegawai Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 13(1), 304–315.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>
- Ferdiansyah, V., Nurbaiti, N., & Imsar, I. (2025). The influence of financial technology, financial self-efficacy, and hedonistic lifestyle on personal financial management of Generation Z in Medan City. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 13(2), 109–123. <https://doi.org/10.33019/equity.v13i2.564>
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga.
- Megong, L. R. D., & Putry, N. A. C. (2025). The influence of financial literacy, hedonistic lifestyle, and Tri Nga teachings on student financial management. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 21, 2088–2101.
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, efikasi diri keuangan, dan pembayaran fintech terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126. <https://doi.org/10.47467/jebma.v4n2.4081>
- Sari, N. W., & Tanjung, A. A. (2024). Pengaruh lingkungan dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 14(1), 65–79. <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v14i1.1542>
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2020. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: Wiley.
- Sugiyono. 2021. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umar, Husein. 2020. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardhani, A. M. N., & Wulandari, I. (2026). Pengaruh literasi keuangan, fintech, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan gender sebagai variabel moderasi. *MODUS*, 38(1), 40–59.